

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Untuk itu kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting karena perawatan yang baik akan mempengaruhi kesehatan anak secara menyeluruh (Suryani, Putu, N. 2010:1). Gigi yang pertama kali tumbuh dinamakan gigi susu. Banyak diantara para ibu yang tidak menganggap perlu untuk merawat gigi susu anaknya yang berlubang. Karena nanti akan tergantikan oleh gigi tetapnya (Suryani, Putu, N. 2010:11). Gigi susu sangat mudah sekali kotor karena sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan setelah makan akan menimbulkan plak pada gigi dan akan mengakibatkan penyakit gigi seperti karies gigi. Mengingat penyebab utama timbulnya karies gigi adalah plak, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membersihkan plak dari permukaan gigi anak. Upaya tersebut dapat berupa menyikat gigi, kumur-kumur, dan pembersihan gigi dengan kapas basah pada balita. Kebersihan gigi dan mulut hanya dapat dicapai dengan menyikat gigi secara rutin dan teratur setiap hari terutama menjelang tidur agar permukaan gigi terbebas dari plak selama waktu tidur. Namun, perilaku dalam melakukan perawatan gigi pada anak balita di Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo belum pernah diteliti.

Gangguan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut menjadi permasalahan yang dialami oleh sebagian besar Negara-Negara di dunia. Karies atau penyakit gigi berlubang merupakan penyakit infeksi yang diderita oleh hampir 95% populasi di dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan, angka kejadian karies pada anak 60-90%. Di Indonesia, masalah gigi berlubang atau karies dialami oleh sekitar 85% anak usia dibawah lima tahun. Di Surabaya sekitar 50% balita mengalami kerusakan gigi. Berdasarkan survey tahun 2010 yang dilakukan oleh petugas kesehatan di beberapa desa di Kabupaten Ponorogo didapatkan bahwa 84,5% anak balita mengalami karies gigi. Penyakit gigi yang masih banyak diderita oleh masyarakat Indonesia, bisa terjadi karena masih kurangnya kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi, seperti menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur serta memeriksakan kesehatan gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 bulan November 2013 di Posyandu Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan wawancara, dari 12 ibu ditemukan (9) atau 75% ibu belum menerapkan pola menjaga kebersihan gigi pada anaknya dan (3) atau 25% ibu sudah menerapkan pola menjaga kebersihan gigi pada anaknya.

Umumnya penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi yang timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi yang kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat dimulut, seperti streptococcus mutans (Syafudin. 2011:469). Plak akan

merusak lapisan email pada gigi sehingga lama kelamaan lapisan itu akan menipis. Proses ini hanya terjadi 10-15 menit setelah makan, menurut Dr. Safrida Hoesin, spk.G, pengajar bagian ilmu konservasi gigi FKUI. Plak yang menumpuk membentuk karies gigi yang merusak lapisan email hingga melubangi gigi. Namun, proses ini biasanya tidak kita sadari sebab lapisan plak tak terlihat karena warnanya putih. Begitupun proses lubangnya gigi kadang juga tidak terasa selama belum menyentuh saraf gigi yang terletak didalam rongga gigi yang cukup dalam. Jika gigi berlubang sudah mencapai saraf gigi dan tidak segera diatasi maka bias berakibat fatal karena system saraf dan pembuluh darah kita menyambung diseluruh tubuh sehingga bakteri bias menimbulkan infeksi pada organ-organ vital seperti jantung, ginjal dan otak. (Albar. 2009 : 14).

Perawatan gigi pada balita ternyata cukup menentukan kebersihan gigi mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Karena banyak terjadi kasus kerusakan gigi pada masa kanak-kanak dikarenakan sikap anak dalam perawatan gigi yang kurang. Beberapa penyakit gigi bias dialami jika perawatan tidak dilakukan dengan baik, diantaranya karies (lubang pada permukaan gigi), gingivitis (radang gusi) dan sariawan (Machfoendz,Ircham, dkk. 2005 : 88). Upaya untuk menjaga kesehatan gigi pada anak balita seperti mengatur pola makan yang sehat serta menguatkan gigi, menyikat gigi dengan baik dan benar, menyikat gigi setelah makan dan menjelang tidur, hindari kebiasaan buruk seperti suka menghisap jari dan mengigit ujung kuku dan

upayakan memeriksakan kesehatan gigi secara teratur ke dokter gigi 3 bulan sekali guna mengontrol kesehatan gigi balita (Syarifudin. 2011 : 469).

Merawat gigi sejak dini akan menghindari proses kerusakan gigi seperti, gigi berlubang, keropos dan pembengkakan pada gusi. Selain itu juga akan meminimalkan anak dari komplikasi penyakit gigi yang membahayakan. Kebanyakan ibu jarang melakukan perawatan pada gigi anaknya dan tidak peduli akan gigi yang berlubang dengan alasan gigi susu akan digantikan oleh gigi tetap (Abdul Syair. 2009). Melihat kejadian penyakit gigi yang tinggi, maka perawatan gigi dan pemeriksaan gigi secara rutin idealnya dimulai saat anak tumbuh gigi pertama. Pada balita lebih menuntut peran orang tua terutama ibu. Untuk mendapatkan gigi anak yang sehat tergantung dari upaya dilakukan oleh seorang ibu untuk perilaku pemeliharaan gigi. Perilaku yang harus ditanamkan sejak awal adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut secara maksimal. Perawatan gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit gigi yang memerlukan ketekunan, kedisiplinan, dan kesabaran dari ibu. Untuk itu ibu perlu diberi penyuluhan, pengetahuan, dan juga pelatihan tentang cara perawatan gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku ibu dalam melakukan perawatan gigi pada anak balita di Posyandu Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:  
“Bagaimanakah perilaku ibu dalam melakukan perawatan gigi pada anak

balita di Posyandu Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?”

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui perilaku ibu dalam melakukan perawatan gigi pada anak balita di Posyandu Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi Profesi**

Dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam penelitian lebih lanjut tentang menjaga kesehatan gigi.

##### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan pada mata kuliah IKA, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan gigi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai perawatan gigi balita sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

##### **b. Bagi tempat penelitian**

Memberi masukan tentang pentingnya informasi yang berkaitan dengan cara melakukan perawatan gigi pada anak balita.

c. Bagi responden/masyarakat

Sebagai bahan informasi atau wacana bagi masyarakat pada umumnya dan bagi ibu dalam melakukan perawatan gigi pada anak balita.